

Penentuan Harga Pokok Secara Konvensional

A. Gambaran Umum

Keterbatasan penentuan harga pokok konvensional terletak pada pembebanan overhead. Dalam sistem biaya tradisional ada dua sistem yaitu job order costing dan process costing. Dimana dalam kedua sistem tersebut gagal menentukan biaya produk secara akurat. Pembebanan biaya overhead secara individual menimbulkan masalah, yang dalam sistem tradisional pembebanannya dengan menggunakan metode berdasar unit (unit based) dapat menghasilkan informasi biaya yang terdistorsi.

B. Penentuan Harga Pokok Secara Konvensional/Tradisional Untuk Produk Tunggal.

Ketepatan pembebanan biaya overhead berdasarkan unit menjadi masalah hanya jika berbagai jenis produk diproduksi dengan menggunakan 1 (satu) fasilitas. Jika hanya 1 produk yang diproduksi, seluruh biaya overhead yang terjadi disebabkan karena produk tersebut dapat dilacak pada produk itu sendiri. Ketepatan pembebanan biaya overhead berdasarkan unit menjadi masalah hanya jika berbagai jenis produk diproduksi dengan menggunakan 1 (satu) fasilitas. Jika hanya 1 produk yang diproduksi, seluruh biaya overhead yang terjadi disebabkan karena produk tersebut dapat dilacak pada produk itu sendiri.

Contoh 1

Perhitungan biaya satuan : produk tunggal

	Biaya produksi	Unit produksi	Biaya / unit
Biaya bahan baku	Rp 60.000	10.000	Rp 6
Biaya tenaga kerja langsung	10.000	10.000	1
Biaya overhead	30.000	10.000	3
Total	100.000	10.000	10

C. Pembebanan Produk Ganda Dengan Cost Drivers Berdasarkan Unit

Masalah yang timbul: bagaimana mengidentifikasi jumlah overhead yang ditimbulkan atau dikonsumsi oleh masing-masing jenis produk. Masalah ini dapat diselesaikan dengan mencari cost driver atau driver biaya. Cost driver adalah faktor-faktor penyebab yang menjelaskan konsumsi overhead dalam penentuan harga pokok konvensional, diasumsikan konsumsi overhead berhubungan erat dengan jumlah unit yang diproduksi yang diukur dalam jam kerja langsung, jam mesin atau jumlah harga bahan. Cost driver berdasarkan unit dibebankan pada produk melalui penggunaan tarif overhead tunggal untuk seluruh pabrik atau tarif overhead tiap departemen. Pemakaian cost driver berdasarkan unit ini mempunyai keterbatasan karena mengakibatkan informasi biaya terdistorsi.

Contoh PT MARENDE memproduksi 2 macam produk

1. kertas pembungkus warna putih
2. kertas pembungkus warna biru

Contoh 2.

Data Penentuan Harga Pokok Produk

	Kertas Pembungkus		
	Putih	Biru	total
Produksi / tahun	20.000	100.000	120.000
Biaya utama	Rp 100.000	Rp 500.000	Rp 600.000
Jam kerja langsung	20.000	100.000	120.000
Jam mesin	10.000	50.000	60.000
Produksi berjalan	20	30	50
Jam inspeksi	800	1.200	2.000
Data departemen			
	Dept 1	Dept 2	Total
Jam kerja langsung			
Putih	4.000	16.000	20.000
Biru	76.000	24.000	100.000
Total	80.000	40.000	120.000
Jam mesin			
Putih	4.000	6.000	10.000
biru	16.000	34.000	50.000
	20.000	40.000	60.000
BOP			
Biaya penyetelan	88.000	88.000	176.000
Biaya inspeksi	74.000	74.000	148.000
Biaya listrik	28.000	140.000	168.000
Biaya kesejahteraan	104.000	52.000	156.000
	294.000	354.000	648.000

Tarif overhead tunggal untuk satu pabrik

Jika cost driver tunggal yang dipilih adalah jam mesin, maka tarif overhead pabrik untuk tiap jam mesin adalah total Biaya Overhead Pabrik (BOP) dibagi dengan jam mesin.

$$= \text{Rp } 648.000 : 60.000 \text{ jam}$$

$$= \text{Rp } 10,8 / \text{jam}$$

a. Perhitungan biaya per unit : tarif tunggal satu pabrik

	Kertas Pembungkus		
	Biaya total	Jumlah	Biaya/unit
Elemen biaya			
Biaya utama	Rp 100.000	20.000	Rp 5
BOP			
Rp 10,8 x 10.000 jam	Rp 108.000	20.000	Rp 5,4
Jumlah	Rp 208.000		Rp 10,4
	Kertas	Pembungkus biru	
Elemen biaya	Biaya total	Jumlah	Biaya/unit
Biaya utama	Rp 500.000	100.000	Rp 5
BOP			
Rp 10,8 x 50.000 jam	Rp 540.000	100.000	Rp 5,4
Jumlah	Rp 1.040.000		Rp 10,4

b. Tarif overhead setiap departemen

Dengan menggunakan tarif departemen setiap departemen dapat dibebankan biaya produksi yang lebih akurat. Sesuai sifat departemen tersebut departemen 1 lebih baik jika menggunakan jam kerja langsung (JKL) dan departemen 2 menggunakan jam mesin (JM).

Perhitungan tarif tiap departemen:

> Tarif departemen 1 :

= Rp 294.000/80.000 JKL

= Rp 3,675/ JKL

> Tarif departemen 2

= Rp 354.000/40.000 JM

= Rp 8,85/JM

KertasPembungkus Putih			
Elemen biaya	Biaya total	Jumlah	Biaya/unit
Biaya utama	100.000	20.000	5
Dept 1			
Rp 3,675 x4.000	14.700	20.000	0,735
Dept 2			
Rp 8,85 x 6.000	53.100	20.000	2,655
Jumlah overhead	67.800		3,39
Total	167.800		8,39
Kertas Pembungkus biru			
Elemen biaya	Biaya total	Jumlah	Biaya/unit
Biaya utama	500.000	100.000	5
Dept 1			
Rp 3,675 x 76.000	279.300	100.000	2,793
Dept 2			
Rp 8,85 x 34.000	300.900	100.000	3,009
Jumlah overhead	580.200		5,802
Total	1.080.200		10,802

Pengujian data dalam Contoh 2 menyarankan bahwa bagian biaya overhead yang signifikan tidak dipengaruhi oleh banyaknya unit.

Contoh :

Biaya penyetelan (set-up) : berhubungan dengan jumlah produksi berjalan Biaya inspeksi berhubungan dengan banyaknya jumlah jam yang dipakai dalam inspeksi. Perlu diketahui : kertas warna biru : $30/20 = 1,5$ kali produksi berjalan dibandingkan yang putih. Kertas warna biru : 1,5 kali (1200/800) jam inspeksi.

Dengan tarif tiap departemen :

Kertas biru mengkonsumsi 19 kali lipat jumlah jam tenaga kerja langsung (76.000/4000) dari putih dan 5,67 kali lipat jam mesin (34.000/6000).

Kegagalan cost driver berdasarkan unit

Ada 2 faktor utama menyebabkan cost driver berdasarkan unit tidak mampu membebaskan BOP secara tepat.

1. proposi biaya overhead yang tidak berhubungan dengan unit terhadap total biaya overhead
2. tingkat diversitas produk

BOP tidak berhubungan dengan unit

Pada contoh sebelumnya ada 4 aktivitas overhead yaitu : inspeksi, set-up, kesejahteraan, tenaga listrik.

Biaya set-up misalnya, adalah fungsi dari jumlah produksi berjalan (production run). Produksi berjalan merupakan cost driver yang tidak berdasarkan unit. Cost driver tidak berdasarkan unit

(non unit based cost driver) adalah faktor-faktor penyebab selain jumlah unit yang diproduksi yang menjelaskan konsumsi biaya overhead.

Penggunaan cost driver yang berdasarkan unit saja untuk membebankan biaya overhead yang tidak berhubungan dengan unit dapat menimbulkan distorsi pada biaya produk. Intensitas distorsi tergantung dari berapa proporsi dari biaya yang tidak berdasarkan unit terhadap total biaya overhead.

Dalam contoh :

Biaya set-up dan inspeksi menunjukkan bagian substantial yaitu sebesar 50 % dari total biaya overhead pabrik yaitu:

$$= (176.000 + 148.000) / 648.000$$

$$= 324.000$$

$$= 324.000 / 648.000$$

$$= 50\% \text{ (Contoh 2)}$$

jika biaya overhead yang tidak berdasarkan unit hanya merupakan prosentase yang kecil dari total biaya overhead, distorsi pada biaya produk juga akan kecil